

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Pesantren

| | |
|------------------|---|
| Nama Pesantren | : Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an |
| Status Pesantren | : Swasta |
| Alamat Pesantren | : Jalan |
| RT/RW | : 003 |
| Kode Pos | : 71453 |
| Kelurahan/Desa | : Manarap |
| Kecamatan | : Danau Panggang |
| Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| Negara | : Indonesia |

b. Sejarah Singkat Pondok

Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an merupakan salah satu pondok pesantren baru yang berada di Desa Manarap Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu sungai Utara, Kalimantan Selatan. Pondok ini tergolong baru karena baru dibangun tahun 2018. Pesantren merupakan pondok pesantren salafiyah. Terdiri santri putra dan santri putri yang terpisah oleh dinding seng. Semua program pembelajaran berbasis pesantren dan belajar menggunakan kitab-

kitab tertentu. Terdapat pembelajaran berbasis kitab kuning dan program unggulannya ialah Tahfiz untuk semua santri mukim. Pondok ini melaksanakan pembelajaran tilawati bagi santri/wati yang tidak mukim tetapi mengikuti pembelajaran sekitar 300 santri putri dan 300 santri putra yang dilaksanakan pada sore hari untuk putri dan setelah magrib untuk santri putra.

Awal mula berdirinya pondok ini adalah karena kesadaran dari pendiri pondok bahwa yang beliau lihat banyak sekali peminat dari pembelajaran kajian kitab dan tahfiz di TPA yang beliau bangun sejak 2015. Karena bertambahnya peminat tersebut maka beliau dirikan pondok pesantren dengan dana yang seadanya dan pengurus yang sukarela membantu menjalankan kegiatan yang ada di dalam pondok tersebut. Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an didirikan pada dengan surat keputusan Yayasan Salafiyah Syifa'ul Qulub yang bertempat di Desa Manarap Manarap Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu sungai Utara Kalimantan Selatan.

c. Keadaan Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren

Jumlah pengasuh dan pengurus pondok di Pondok Pesantren Tahfiz pada tahun 2023 sebanyak lima orang. Data lengkap terkait dapat dilihat pada tabel (terlampir).

d. Keadaan Santri

Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an memiliki sebanyak 30 santri yang menetap. Santri-santri tersebut berasal dari berbagai daerah dan alumni

sekolah, dari umur 11 tahun sampai 22 tahun. Lebih lengkapnya, daftar santri pada tahun 2023 pada tabel berikut. (Terlampir).

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

1) Prasarana Penunjang

Data prasarana dapat dilihat pada tabel (terlampir).

2) Sarana Penunjang

Data sarana dapat dilihat pada tabel (terlampir).

2. Penyajian Data

Informasi mengenai pembelajaran salat fardu kifayah dalam penelitian ini dikumpulkan disajikan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif kualitatif berdasarkan informasi yang didapatkan saat di lapangan. Subjek penelitian ini ditujukan kepada pengasuh dan pengurus pondok pesantren serta santri di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an.

Dalam pengumpulan data didapatkan hasil wawancara dari dua informan pengasuh dan pengurus pondok serta lima orang santri. Lalu, observasi dilakukan untuk menggali data yang berkenaan dengan pembelajaran salat fardu kifayah serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran salat fardu kifayah. Sedangkan dokumentasi, sebagai data pendukung dari data-data yang didapat dan dikumpulkan dari informan maupun responden.

Berdasarkan data pokok, berikut paparan poin-poin untuk menerangkan proses dan langkah-langkah serta faktor pendukung dan penghambat dalam

pelaksanaan pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an.

a. Pembelajaran Salat Fardu Kifayah

Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an merupakan pondok yang berbasis salafiyah. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Anak-anak yang disekolahkan di pondok, dengan harapan orangtua mereka menjadi anak yang saleh dan salehah. Banyaknya pembelajaran yang didapatkan di pondok pesantren bisa menjadi bekal mereka nantinya telah menyelesaikan pesantren.

Pelaksanaan salat fardu kifayah adalah salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan kepada umat muslim ketika ada muslim lain yang meninggal dunia. Pembelajaran sekaligus salat fardu kifayah (salat jenazah) di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an yang sudah berjalan dari awal pondok pesantren di bangun tahun 2018. Tujuan adanya pembelajaran salat fardu kifayah adalah sikap berempati antar sesama muslim, mengingat dengan kematian, meningkatkan keimanan dan ketakwaan ataupun yang lainnya. Pemahaman salat fardu kifayah ini akan membentuk karakter diri sendiri dan bermanfaat di lingkungan masyarakat, maka dari itu bekal ilmu salat fardu kifayah ini harus sudah ditanamkan pada setiap santri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dijelaskan di bawah tentang pembelajaran salat fardu kifayah di pondok pesantren:

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pesantren beliau memaparkan bahwa tidak adanya perencanaan pembelajaran seperti di sekolah yang berbenatuk RPP. Para santri hanya menggunakan satu kitab fiqih yaitu Kitab *Taq'arirussadidah*. Di dalam ranah pondok pesantren pembelajaran sering disebut kajian. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pengajar kitab fiqih bahwa:

Untuk perencanaan pembelajaran kaya RPP menang kadada, intinya santri punya kitab masing-masing dan merea belajar disetiap kajian dan semua santri biasanya men-dhabit kitabnya masing-masing, jadi buhannya tau terjemahannya dan bisa sedikit banyak nya memahami materi yang dikaji hari itu.¹

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh santri bahwa “inggih, kami harus be isi kitab masing-masing, itu ai”, ucap santri S.²

Pada tahap perencanaan ini memang tidak ada perencanaan yang berbentuk tulisan namun pengajar fiqih menyampaikan bahwa sebelum memasuki bab berikutnya sudah memikirkan tujuan apa yang mau dicapai dari kajian tersebut. Beliau membaca terlebih dahulu isi dari bab tersebut agar tau penyampaian seperti apa agar para santri bisa memahami materi dengan bai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar kitab fiqih bahwa:

Aku kadada RPP, tapi pasti ku pikirkan apa tujuan gasan bab salat jenazah ini, kaya misalkan supaya santri kena bisa paham kayapa aja ketentuan tentang sembahyang jenazah, karna pasti banyak hal yang kada diketahui oleh masyarakat umumnya yang hanya tau lawan sembahyang jenazah haja. Karna pembelajaran ini bentuk nya kajian, jadi lebih ke pemahaman santri lawan terjemahan dan mengingatnya tanpa harus mehapali isinya, sampai di praktik sembahyang jenazah itu ada di akhir

¹ Wawancara dengan Pengajar Fiqih Pondok Pesantren Tahfiz Nahdarul Qur'an pada hari Selasa, 20 Agustus 2023, Pukul 10.06 WITA

² Wawancara dengan Santri S di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an Pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, Pukul 17.00 WITA.

bab, biasanya ini ku tes gasan santri putra nya karna buhannya yang rancak dapat undangan sembahyang kifayah.³

Pada tahap perencanaan ini memang tidak ada RPP seperti di sekolah formal namun adanya perencanaan yang disusun oleh pengajar kitab fiqih dalam bentuk fikiran saja, tidak dituliskan dalam sebuah lembar kertas.

2) Pelaksanaan

Kajian kitab fiqih ini dilaksanakan seminggu satu kali yaitu pada hari jum'at setelah salat asar di ruang belajar tahfiz. Ketika telah selesai waktu salat asar para santri langsung berkumpul di ruang belajar tahfiz. Baik santri dan santriwati di ruang yang sama tapi di beri dinding kain. Beralaskan lantai kayu dan meja kecil, mereka dengan senang belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Pada tahap pelaksanaan ini tentunya sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh pengajar kitab fiqih. Pelaksanaan ini berpengaruh terhadap hasil belajar santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengajar kitab fiqih bahwa dalam tahap pelaksanaan ini para santri sudah terbiasa dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap hari dari pagi sampai malam para santri punya kegiatan yang diatur/disusun oleh pengurus dan pengasuh pondok pesantren.

Pelaksanaan pembelajaran salat fardu kifayah di dalam kelas sudah berjalan baik dengan baik, sehingga para santri sudah terbiasa dengan jadwal kajian yang telah ditentukan.

³ Wawancara dengan Pengajar Fiqih Pondok Pesantren Tahfiz Nahdarul Qur'an pada hari Selasa, 20 Agustus 2023, Pukul 10.06 WITA

Tak jarang semua kegiatan seperti kajian ini di bagian langsung dengan adanya siaran langsung di *facebook* pondok pesantren. Ketika semua santri sudah siap dengan kitabnya, kajian pun dimulai dan dibuka oleh penagsuh pondok yang mana beliau juga sebagai pengajar kitab fiqh.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang mana pengajar memberikan materi dan para santri mendengarkan mencatat segala hal penting. Seperti pondok pesantren pada umumnya yang menggunakan kitab kuning.

Sebelum memulai pembelajaran, para santri sudah sampai di ruang belajar tahfiz dengan membawa kitab dan alat tulis masing-masing. Ketika semua santri sudah berada di ruangan, ustaz pengajar kitab fiqh pun datang dan duduk di depan menggunakan meja duduk seadanya. Namun yang unik di sini adalah adanya earphone untuk ustad yang mana ini berguna untuk siaran langsung di *facebook* pesantren. Dalam hal ini dibantu oleh salah satu santri dalam menyesuaikan letak *handpone* yang mereka gunakan.

Selanjutnya ketika semua sudah siap, maka pembelajaran dimulai oleh ustaz pengasuh pesantren dengan mengucap “assalamu’alaikum warahmatullah wabarkatuh”, dan para santri menjawab salam tersebut. Masuk pada tahap pembukaan kajian seperti penceramah karena pembelajaran ini berbasis kajian pondok pesantren.

Pembelajaran pun dimulai, ustaz membacakan kitab sambil menerjemahkan. Para santri mencatat terjemahan di dalam kitab nya langsung. Kajian pun dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait materi yang telah di baca. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri inisial S menyampaikan

bahwa, ”alhamdulillah, ulun sudah terbiasa wan senang ja lawan cara ustadz menyampaikan ke kami, cara sidin menerjemahkan wan menjelaskan cukup mudah dipahami.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan inisial H menyampaikan bahwa, ”bila ustaz membacakan kitab, kami sambil mendengarkan dan menerjemahkan dari isi kitab, atau bahasa pondoknya men-*dhabit* kitab masing-masing, karena semua santri be isi kitabnya”.⁵

Pembelajaran pun berlangsung dengan seksama, dengan waktu kurang lebih tiga puluh menit, kemudian lima belas menit terakhir di lanjutkan dengan tanya jawab jika seandainya ada yang masih belum dipahami.

Setelah empat kali pertemuan dalam menyelesaikan satu bab, kemudian dilaksanakan praktik salat kifayah untuk semua santri terkhusus untuk santri putra. Dalam praktik ini para santri sudah bisa karena bacaan dan gerakan yang sudah dikuasai oleh para santri. Bagi santri yang di rasa masih kurang bacaan ataupun gerakan salatnya makan akan diberi arahan oleh beliau sampai benar-benar

Setelah pembelajaran satu bab berakhir, maka di lanjutkan ke bab berikutnya tanpa ada evaluasi terstruktur seperti di sekolah formal pada umumnya, namun hanya ada sebuah teguran ataupun nasehat bagi santri yang melakukan hal diluar ketentuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pengajar kitab fiqih bahwa:

Sama halnya dengan perencanaan tadi, tidak adanya evaluasi dalam bentuk tertulis, tapi aku meliat apakah santri sudah paham dengan isi

⁴ Wawancara dengan Santri S di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur’an Pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, Pukul 17.00 WITA.

⁵ Wawancara dengan Santri H di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur’an Pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, Pukul 16. 00 WITA.

materi kajian di kitab ini. Ini biasanya ada ku tes beberapa santri ja lawan terjemahan di kitabnya, karna mengingat waktu jua. Setelah kajian biasanya ada pembelajarn tilawati lagi setelah magrib jadi santri di sini menyiapkan gasan pembelajaran tilawati tadi. Lawan pas pembelajaran kadang memang ada yang kada konsen karena ngantuk atau bahkan berpandiran lawan kawan di higanya. Melihat ini kadang ku tegur ja dengan menyelipkan di isi kajian. Dari yang kulihat santri paham haja lawan ini materi bab salat jenazah nih karna tergolong nyaman dan rancak haja ditemui di masyarakat.⁶

1) Kajian Kitab Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar kitab fiqih, bahwa materi salat kifayah ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, menggunakan kitab *Takri'ratussadidah*.⁷ Pembelajaran kitab tersebut pada setiap hari jumat setelah asar di ruang belajar tahfiz. Hasil wawancara menunjukkan bahawa tidak adanya perencanaan pembelajaran seperti di sekolah formal biasanya. Hanya ada satu kitab dan satu buku catatan untuk masing-masing santri. Diketahui bahwa sebagian santri juga yang tidak sempat mengikuti pembelajaran materi salat kifayah karena saat masuk pondok sudah lewat materi salat fardu kifayah ini.⁸

Berdasarkan informasi yang didapat dari pengajar fiqih yang dilakukan oleh peneliti bahwa semua santri memang diwajibkan mengikuti pembelajaran kitab fiqih yang mana dilaksanakan pada sore jum'at dan satu bab salat kifayah ini selesai dalam empat kali pertemuan. “Semua santri memang diwajibkan punya kitab fiqihnya masing-masing”, tutur pengajar kitab fiqih.⁹

⁶ Wawancara dengan Pengajar Fiqih Pondok Pesantren Tahfiz Nahdarul Qur'an pada hari Selasa, 20 Agustus 2023, Pukul 10.00 WITA

⁷ Wawancara dengan Pengajar Fiqih Pondok Pesantren Tahfiz Nahdarul Qur'an pada hari Selasa, 20 Agustus 2023, Pukul 10.06 WITA

⁸ Wawancara dengan Pengajar Fiqih Pondok Pesantren Tahfiz Nahdarul Qur'an pada hari Selasa, 20 Agustus 2023, Pukul 10.06 WITA

⁹ Wawancara dengan Pengajar Fiqih Pondok Pesantren Tahfiz Nahdarul Qur'an pada hari Selasa, 20 Agustus 2023, Pukul 10.08 WITA

Materi ini diajarkan oleh ustaz yang mana beliau adalah pengasuh pondok tersebut. Para santri yang mengikuti pembelajaran kifayah cukup banyak. Namun sebgai para santri pun tidak bisa menemui materi karena sudah terlewat bab tentang salat kifayah ini.

Pembelajaran kitab fiqih ini dilaksanakan pada setiap hari jum'at pukul 16.15 atau setelah asar di ruang belajar Tahfiz.

Biasanya setiap proses pembelajaran selalui ditayangkan di *facebook* dengan nama facebook Tahfiz NQ Manarap, tapi kada hanya kajian aja di sana masih banyak haja kegiatan yang lain kaya habsyian, belajar nahwu-saraf, dan yang paling banyak setoran dari santri tahfiz.¹⁰

Dengan demikian bahwa dengan agar bisa diulangi lagi oleh para santri maupun warganet.

2) Catatan Santri

Catatan dalam setiap kajian baik kitab fiqih maupun kitab lainnya memang suatu keharusan yang dimiliki dan mencatat yang dilakukan oleh setiap santri. Baik mencatat terjemah, hal-hal penting dan lainnya. Maksud dari mencatat disini adalah kegiatan menerjemahkan kitab fiqih selama kajian berlangsung atau sering disebut *dhabit* di dunia pesantren.

Berdasarkan hasil informasi yang didapat dari wawancara dengan pengajar Kitab Fiqih bahwa tidak ada arahan santri mencatat ketika pembelajaran. Namun mereka hanya diharuskan *men-dhabit* kitab yang mereka punya. Pada materi salat fardu kifayah lebih ditekankan pada pemahaman para santri dan praktik

¹⁰ Wawancara dengan Pengajar Fiqih Pondok Pesantren Tahfiz Nahdarul Qur'an pada hari Selasa, 20 Agustus 2023, Pukul 10.08 WITA

pelaksanaanya maka dari itu setelah selesai satu bab dilaksanakan praktik salat fardu kifayah bagi seluruh santri yang mengikuti kajian.¹¹

3) Bacaan dan Gerakan Salat

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus pondok bahwa semua santri sudah menguasai gerakan salar fardu kifayah. “Tata cara sembahyang kifayah sama haja berataan, kaya orang banyak jua kadada bedanya, Muhammadiyah atau NU tuh sama haja”.¹²

Selaras yang disampaikan oleh pengasuh pesantren menyatakan bahwa para santri sudah menguasai bacaan maupun gerakan salat jenazah mulai dari yang telah lama di pondok pesantren sampai yang baru masuk pesantren.

Alhamdulillah para santri di sini sudah hapal ja semua bacaan sembahyang kifayah, gerakan sembahyang nya pun sudah benar dilihat dari ketika parktik di akhir bab, tapi bagi santri yang masih awal-awal masuk pondok, inya kadang dilajari oleh kawanannya atau kaka-kakanya yang lebih memahaminya.¹³

Kemudian selaras dengan hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa para santri tersebut benar-benar hapal dan fasih ketika membacakan bacaan salat jenazah beserta tata caranya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Salat Fardu Kifayah

¹¹ Wawancara dengan pengajar Fiqih di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur’an Pada hari Minggu, 20 Agustus 2023, Pukul 09.05 WITA.

¹² Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Tahfiz Nahdarul Qur’an pada hari Selasa, 12 Oktober 2023, Pukul 15.06 WITA

¹³ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Tahfiz Nahdarul Qur’an pada hari Selasa, 12 Oktober 2023, Pukul 15.06 WITA

Setiap kegiatan atau program pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan tersebut, begitu juga dengan pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an .

1) Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Salat Fardu Kifayah

Berdasarkan informasi-informasi yang peneliti peroleh, didapatkan beberapa faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung di antara:

a) Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok santri yang mengikuti pembelajaran cukup banyak karena memang pembelajaran ini diwajibkan kepada semua santri.

Berdasarkan hasil dokumentasi di *facebook* pesantren, para santri dengan seksama memperhatikan pembelajaran. Karena mereka sering diberi wejangan selama pembelajaran, sedikit banyaknya santri akan menyadari jika melakukan kekeliruan.

b) Pengajar

Pengajar kitab fiqih dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren sendiri. Dengan beliau mengajar langsung lebih mengetahui bagaimana kondisi para santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar kitab fiqih, bahwa materi salat kifayah ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, menggunakan kitab Takribus Sadidah. Hasil wawancara menunjukkan bahawa tidak adanya perencanaan pembelajaran seperti di sekolah formal biasanya. Hanya ada satu

kitab dan satu buku catatan untuk masing-masing santri. Diketahui bahwa sebagian santri juga yang tidak sempat mengikuti pembelajaran materi salat kifayah karena saat masuk pondok sudah lewat materi salat fardu kifayah ini. “Sebelum pembelajaran memang kadada yang namanya RPP yang kaya di sekolah umum, kami di sini hanya pakai kitab, santri menerjemahkan tapi kadada catatan khusus atau mewajibkan santri mencatat hal lainnya.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap riwayat pendidikan dengan pengajar kitab fiqih bahwa beliau memang sudah berpengalaman dalam kajian kitab. Mulai beliau masih sekolah sampai sekarang karena beliau sering belajar mandiri dengan ayah beliau sendiri. Ayah beliau adalah seorang kyai, jadi tanpa harus belajar dulu di luar seperti di pesantren, beliau lebih dahulu memahaminya.

Jadi memang tidak diragukan lagi pengalaman dan ilmu beliau dengan kajian kitab fiqih terlebih untuk bab salat jenazah ini. Buktinya kebanyakan dari santri dapat menjawab semua pertanyaan peneliti dengan baik. Kitab yang dipilih oleh beliau pun cukup mudah dipahami bagi semua santri sehingga lebih memudahkan beliau juga dalam menyampaikan kajian.

¹⁴ Wawancara dengan Ustaz A di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an Pada hari Selasa, 12 September 2023, Pukul 16.45 WITA.

2) Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Pembelajaran Salat Fardu Kifayah

Sedangkan berdasarkan informasi-informasi yang peneliti peroleh, didapatkan beberapa faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat di antara:

a) Sarana

Sarana pendidikan menjadi bagian yang tak terkecuali dalam pembelajaran. Sarana membantu menunjang pembelajaran berjalan dengan optimal karena memegang fungsi utama dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren menyampaikan bahwa:

Sarana yang ada di pondok kami ini seadanya saja, tempat tinggal santri Cuma ada satu, itupun dengan kondisi seadanya, tempat belajar santri biasanya di ruang belajar tahfiz, di situ bila kajian bergabung lawan santri putri tapi di batasi dinding jua.¹⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengajar fiqih bahwa pada saat pembelajaran, ruangan terhitung cukup sempit karena jumlah santri kurang lebih 60 santri putra dan putri di dalam satu kelas. Dengan jendela, sebagai tempat sirkulasi udara, adanya kipas angin, spidol dan penghapusnya, meja yang dimiliki masing-masing santri.

Kondisi ruang belajar tahfiz ini hanya dipisah oleh dinding kain. Dalam pembelajaran tidak ada menggunakan proyektor apalagi ppt seperti di sekolah formal. Karena ini bentuk kajian jadi hanya menggunakan kitab dan alat tulis yang diperlukan.

¹⁵ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an Pada hari Minggu, 20 Agustus 2023, Pukul 09.05 WITA

b) Alokasi Waktu

Setiap hal yang kita lakukan pasti berka itan dengan waktu. Apalagi di dunia pendidikan tidak terkecuali untuk pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok bahwa pelaksana pembelajaran fiqih dipelajari satu minggu sekali yakni pada hari sore jumat dan pada tiap-tiap bab nya terdiri dari empat kali pertemuan. “Sekarang sudah masuk bab lain, jadi untuk materi salat kifayah kami sudah lewat,” tutur pengajar fiqih.

Maka dari itu banyak sebagian dari santri yang tidak sempat mengikuti pembelajaran materi salat fardu kifayah namun mereka sudah pernah belajar sebelum masuk ke pondok karena sudah pernah memakan bangku sekolah atau pun bahkan sudah pernah mondok dilain.

Inggih kak ulun kada sempat mengikuti pembelajaran bab tentang salat kifayah ini karena ketika masuk pondok ini sudah melewati materi itu, tapi ulun ada sudah belajar materi salat jenazah ini waktu sekolah di Mts, tapi misalkan pian handak mentes ulun kawa haja hehe.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren menyampaikan bahwa juga yang sangat berpengaruh yaitu ketika dapat habar undangan salat kifayah namun berbenturan dengan waktu pembelajaran, maka pengasuh pondok biasanya yang memutuskan mengambil yang mana.

Biasanya habar bahwa undagan ini diwaktu yang cukup singkat maka dari iti ini yang menajdi poin penting pengasuh pondok pesantren dalam mengambil keputusan yang mana harus mempertimbangkan dengan waktu pembelajaran,

¹⁶ Wawancara dengan Santri M di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an Pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, Pukul 16.59 WITA.

waktu santri dan persiapan berangkat ke tempat undangan tersebut. “Yang paling sulit itu jika berbenturan dengan waktu pembelajaran”.¹⁷

c) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar kitab fiqh menyampaikan bahwa:

Untuk lingkungan di sini sudah cukup baik karena masyarakat di sini senang lawan kegiatan kami. Tapi kadang dari kami yang tergantu dengan sekitar karna di muka sini ada pasar, bila belajaran tu keliatan dari sini. Lawan mungkin karna kondisi lahan kami nih masih baru, jadi bila sore tu pas kena sinar mataharinya.¹⁸

Selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu santri bahwa “inggih ka, bila nya sore tu rame orang di sini karna ada pasar, jadi kami kadang bisa kada fokus, rasa handak ka pasar jua hehe.”¹⁹

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis akan memberikan analisis mengenai masalah yang diangkat, yaitu pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur’an yang telah disajikan sebelumnya. Hasil analisis tersebut dapat dilihat berikut ini:

¹⁷ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur’an Pada hari Minggu, 20 Agustus 2023, Pukul 10.00 WITA.

¹⁸ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur’an Pada hari Minggu, 20 Agustus 2023, Pukul 11.00 WITA.

¹⁹ Wawancara dengan Santri M di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur’an Pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, Pukul 16.59 WITA.

1. Pembelajaran Salat Fardu Kifayah

Pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an merupakan pembelajaran yang tergolong sederhana bagi para santri namun sangat bermanfaat bagi masyarakat. Waktu pelaksanaan salat fardu kifayah memang tidak tentu kapan, tapi pembelajaran atau sering disebut kajian kitab fiqh dilaksanakan setiap sore jum'at di lokal belajar tahfiz. Baik santri putri dan santri putran berkumpul ditempat yang sama yang hanya terpisah dengan dinding seadanya, namun tidak membuat semangat menuntut ilmu redup.

Para santri belajar dengan ustaz yang sama yaitu Al-Ustaz Ahmad Dzikrullah, S.Pd.I , yang mana beliau pun sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an.

Menurut Aas Siti Sholichah mengatakan bahwa pendidikan menurut pandangan Islam memiliki tujuan yang seimbang antara dunia dan ahirah, sehingga tidak ada batasan bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan untuk mencari ilmu dan mendapatkan pendidikan.²⁰

Pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren pastinya berbeda dengan sekolah umum dan bisa dibilang unik. Sebagaimana yang kita ketahui pondok pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya sekitarnya. Pesantren ini merupakan perpaduan antara salafiyah dengan membudayakan santri untuk menghafal Al-Qur'an dan mempelajari kitab kuning.

²⁰ Sholihah. Aas Siti, "Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Eduaksi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol 07 No1 2018, 29.

Kelebihan Pesantren adalah memiliki kemampuan untuk menciptakan sikap hidup yang bisa diikuti semua santri secara merata, sehingga lebih mandiri dalam hidup.²¹

Pembelajaran salat fardu kifayah di pondok pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an merupakan sebuah pembelajaran kitab fiqih pada bab salat jenazah yang dilakukan sejak awal berdirinya pesantren yaitu pada tahun 2018.

Jenazah merupakan jasad orang yang telah meninggal dunia. Sebagai manusia yang beriman meyakini bahwa semua yang hidup pasti akan mati, namun kematian itu tidak diketahui kapan, dimana dan keadaan bagaimana. Maka dari itu sebagai muslim kita sunat mengingat kematian, sebab melakukan ibadah dan bersiap menghadapi kematian.

Mengutip dari hadis riwayat Tirmidzi dalam Kitab *Fathul Qarib* bahwa “Perbanyaklah dari mengingat perkara yang memutus kesenangan, yaitu kematian.” (H.R. Tirmidzi).²²

Dalam kitab *Bughulul Maram* bahwa makrum menginginkan kematian, baik karena kemelaratan, atau berdoa untuk kematian, dan Allah Swt. mengharamkan bunuh diri dengan cara melompat, membakar, tenggelam atau lainnya.²³

Berdasarkan analisis peneliti bahwa pemahaman yang baik terhadap materi salat jenazah dapat meningkatkan kesadaran para santri bahwa memang salah satu kewajiban sesama muslim.

²¹ Ibid, 30.

²² Faishal Amin dkk, *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*, (anfa Press, 2019), 119.

²³ As Salafi. Dr Muhammad Luqman, *Syarah Bulugul Maram*, (Rembang: Karya Utama, 2006), 170.

Empat hal yang menjadi fardu kifayah dalam *mayyit* Muslim yang bukan muhrim atau syahid: 1. Memandikan, 2. Mengkafani, 3. Mensalati, 4. Mengubur.²⁴

Menurut Ahmad Riyadh Maulidi mengatakan bahwa “salat yang dilakukan terus menerus akan lahir sebuah budaya”.²⁵

Menurut mengatakan bahwa “pesantren adalah lembaga pendidikan yang tumbuh di dalam masyarakat untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat.”²⁶

Maka dari itu pesantren merupakan tempat yang mudah melaksanakan sebuah pembiasaan ibadah. Karena kehidupan di pondok pesantren cukup unik dan berbeda dengan di masyarakat. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa pembiasaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur’an sudah cukup baik.

Di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur’an memang tidak memiliki struktur khusus dalam tahapan langkah-langkah pelaksanaan ini. Sebagaimana dengan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa pembiasaan dimulai dengan perencanaan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa dalam pembelajaran kitab fiqih di pondok pesantren ini cukup simple namun sudah baik.

1. Perencanaan

²⁴ Faishal Amin dkk, *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*...,118.

²⁵ Maulidi. Ahmad Riyadh, “Salat Sebagai Basis Pendidikan Agama Islam: Analisis Teori Clifford Geertz”, *Jurnal Of Islamic Education Policy* Vol. No. 1, 2019, 45.

²⁶ Fitriah dkk, “Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren”, *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 2 No. 2, 2017, 41.

Pada tahap pertama biasanya ada yang namanya perencanaan agar pembelajar lebih terarah untuk menacapai tujuan. Namun berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap hasil wawancara dengan pengajar kitab fiqih bahwa tidak ada yang namanya perencanaan seperti RPP atau sejenisnya. Tetapi beliau hanya membagi satu bab dalam empat kali pertemuan.

Padahal seharusnya akan lebih baik jika adanya perencanaan agar pembelajar lebih terarah dan lebih mudah untuk mencapai tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Prajudi Atmosudirdjo dalam Kasmawati yang mengatakan bahwa perencanaan adalah penentuan dan perhitungan tentang sesuatu yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, berkaitan tentang dimana, siapa yang melakukannya, dan bagaimana cara melakukannya.²⁷

Menurut pendapat Fitriyah dkk mengatakan bahwa “perencanaan adalah langkah awal dalam tahapan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan bermanfaat untuk memudahkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan senang.”²⁸

Hal tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Siti Aisyah yang mengatakan bahwa titik awal dalam melakukan suatu kegiatan.²⁹

2. Pelaksanaan

Tahapan kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap hasil wawancara dengan pengajar kitab fiqih menyampaikan bahwa memang tidak ada metode ataupun strategi khusus selama

²⁷ Kasmawati Kasmawati, “Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 (1), 140.

²⁸ Fitriyah dkk, “Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 2, No. 2, 2017, 43.

²⁹ Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan*, (Bogor: IPB Press, 2014),2-3.

proses pembelajaran tersebut. Hanya dengan metode ceramah, beliau meartikan dan menjelaskan makna dari bacaan tersebut. Padahal yang idealnya ada metode maupun satrategi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar kitab fiqh dan beberapa santri dapat disimpulkan bahwa, Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an menggunakan metode *sorong* dan hapalan yang pada umunya sama dengan pondok pesantren yang lain.

Di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an menggunakan metode yang telah disebutkan diatas dalam proses dan sejauh ini telah cukup baik dan mampu memotivasi santri untuk memahami dan melakukan telah atas kitab tersebut.

Kemudian pada tahapan penilaian pembelajaran justru tidak ada ada dalam bentuk tertulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar kitab fiqh dapat saya tarik hasil penelitian bahwa pada tahap penilaian ini hanya ada dalam bentuk praktik salat jenazah sesuai dengan bab yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar kitab fiqh bahwa memang tidak ada penilaian secara tertulis dengan berbentuk data. Namun beliau hanya menilai yang dapat dilihat dari kedisiplinan para santri, ketekunan belajar, dan tingkah laku ketika pengajian berlangsung.

Maka dari itu disinilah sangat diperlukan peran sebagai pengajar dan pengasuh pesantren dalam menilai para santrinya. Tentunya tidak semua santri sesuai dengan harapan, pasti ada sisi baik dan buruknya, ada lebih dan kurangnya, ada salah dan benarnya. Peran seorang pendidik memberikan teguran kepada santri yang dirasa menyalahi aturan.

Bagi santri yang melakukan kesalahan selama proses pembelajaran, memang tidak ditegur secara langsung pada saat itu. Tapi kebiasaan beliau dengan memberikan wejangan selama kajian berlangsung. Sedikit banyaknya para santri menyadari atas kesalahan yang dia lakukan selama pembelajaran berlangsung.

Dalam praktik salat jenazah aspek yang diperhatikan adalah kelancaran bacaan dan gerakan salat. Tentunya hal ini cukup mudah bagi santri. Berdasarkan hasil angket terhadap dua puluh tujuh santri menunjukkan bahwa hanya 3,7% atau satu orang santri yang tidak menguasai materi salat jenazah, hal ini karena santri tersebut baru masuk pondok pesantren yaitu pada tahun 2023 jadi dia masih menyesuaikan diri dengan budaya dan lingkungan yang baru.

Maka dari itulah perlu juga belajar dengan sebaya agar lebih mudah dalam memahami sesuatu. Karena belajar dengan teman sebaya pasti sangat berbeda, mulai dari penyusunan kata sampai cara dia menyampaikan.

3. Evaluasi

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Mendengar kata evaluasi dalam dunia pendidikan memang tak asing lagi bagi kita. Evaluasi memiliki tujuan agar memperbaiki segala hal yang menjadi kekurangan demi mencapai tujuan yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar kitab fiqih bahwa setelah selesai proses pembelajaran tidak ada evaluasi.

Namun dari hasil analisis peneliti dari wawancara yang menunjukkan bahwa adanya praktik salat jenazah yang menunjukkan bahwa hal tersebut pun termasuk dalam evaluasi namun dalam bentuk metode *tets* dan metode *non-test*.

Menurut Torik dalam jurnal Fitriyah menjabarkann bahwa pada ranah pondok pesantren evaluasi yang sering digunakan adalah metode metode *test* penilaian dalam bentuk tugas menghafalan ataupun bisa dengan praktik dan Metode *non-test* adalah dengan observasi dengan tujuan para santri mempraktikkan ilmu yang telah di kaji.³⁰

Berdasarkan hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa tidak adanya evaluasi terhadap pengajar kitab fiqih karena beliau adalah penguah pesantren dan satu-satunya pengajar kitab di sana. Dalam ini mungkin masih menjadi catatan beliau sendiri. Seorang pengajar juga perlu evaluasi, yang kadang berdampak pada proses pembelajaran kajian kitab.

Maka dari itu juga perlunya evaluasi terhadap pengajar, seperti harusnya ada data-data tertulis absensi kehadiran sebelum memulai kajian, buku nilai santri, tahapan dalam proses pembelajaran lebih disempurnakan seperti adanya pendahuluan, pelaksanaan dengan metode dan strategi, serta evaluasi yang lebih maksimal.

Evaluasi terhadap ustaz/ustazah dilakukan melalui perkumpulan santai dengan para santri sehingga dengan sendirinya akan disampaikan.³¹

Adapun evaluasi dari santri terhadap para santri yaitu dengan cara pengajar memberikan berbagai macam cara evaluasi seperti, memberikan pemahaman tentang penting salat fardu kifayah kepada para santri, pengejar memberikan contoh

³⁰ Fitriyah dkk, *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren*, 51.

³¹ Fitriyah dkk, *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren* , 55.

yang baik, memberi motivasi dan kisah kisah inspirasi, selalu memberikan dukungan dan bimbingan terhadap para santri agar terbentuknya karakter yang baik.

Tentu juga ideal adanya evaluasi atas keterampilan dari santri pada aspek penerjemahan di dalam kitab tersebut. Tentunya hal ini bisa dites secara bergiliran maju ke depan membacakan dengan pegajar kitab fiqih.

Selama proses pembelajaran pun tidak ada pemisahan antara santri baru atau dengan tingkat kemampuan yang berbeda, hanya ada dalam kajian *nahwu jurumiah*, *saraf*, dan program tilawati. Padahal sebagai seorang pendidik tentunya mengetahui bahwa setiap santri punya kemampuan dan pemahaman yang berbeda, spslngi mengingst usia dari para santri yang cukup beragam.

Menurut Fitriyah dkk pun menjelaskn bahwa “setiap santri memiliki karakteristik menyerap materi yang beragam”.³²

Berdasarkan paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa evaluasi berguna untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari suatu program tercapai dan untuk menilai kinerja yang telah dicapai apakah sudah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Setiap program yang telah ditentukan harus selalu diikuti dengan evaluasi, baik untuk mengukur proses yang dilakukan ataupun mengukur hasil yang telah dicapai.

1) Belajar Kitab Fiqih

Belajar kitab kuning tidak kalah pentingnya dengan memepelajari Al-Qur'an dan Hadist. Dalam pemebelajaran di Pondok Pesantren, terlebih pondok pesantren Nahdatul Ulama di Indonesia, kitab kuning merupakan elemen yang

³² Ibid, 42.

paling mendasar dan utama. Pondok pesantren ini adalah pesantren berbasis salafiyah yaitu Salah satunya adalah belajar kitab fiqih merupakan hal yang harus dilakukan kepada seluruh santri karena termasuk ke dalam pembelajaran wajib santri. Pemahaman baik dari materi sangat diperlukan karena tanpa ilmu akan sia-sia.

Berdasarkan hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa penjabaran kitab fiqih yang di sampaikan oleh pengajar bahwa tidak ada rencana pembelajaran dan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran satu bab, meskipun namanya tidak harus RPP.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa santri yang ikut pembelajaran Kitab Fiqih menjadi indikator yang berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembiasaan salat fardu kifayah. Sebagian dari santri yang belum mengikuti bab tersebut karena ketika masuk pondok sudah melewati bab tersebut. Maka dari itu santri yang masih baru biasanya harus belajar kepada kakak yang sudah memahami dalam pelaksanaan salat fardu kifayah.

2) Catatan Santri

Catatan didapat dari para santri yang menyimak pembelajaran dan merasa penting. Salah satu penyebab hingga mereka tidak mencatat, analisis dari peneliti ialah karena mereka telah merasa paham dengan materi tersebut dan telah merasa cukup dengan penjelasan yang disampaikan oleh pengajar kitab fiqih.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa menang keharusan bagi para santri untuk mencatat dalam hal ini mengartikan kitab yang sedang dipelajari. Namun

karena terkadang kemampuan dari setiap santri yang beragam, para santri yang baru masuk bertanya dengan teman disekitarnya.

Padahal mencatat ini tidak akan mengurangi pemahaman mereka dan bermanfaat bagi mereka kedepannya. Hal ini sejalan dengan teori, “catatan itu sangat berfaedah bila kita hendak mengulangi kelak.”³³

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kurangnya arahan dari pengajar untuk mencatat yang akan di beri *reward* ataupun *fanishment* atas catatan mereka. Salah satu caranya adalah bisa dengan mengecek kitab masing-masing santri dan mengetes seberapa kemampuan dari santri dalam menerjemahkan bab tersebut.

3) Bacaan dan Gerakan Salat

Kelancaran bacaan memang hal yang harus dikuasai santri terlebih dalam hal ibadah salat. Salat jenazah memiliki bacaan yang mudah di ingat dan memang sering didengar. Apalagi jika tidak hapal doa panjang, maka bisa menggunakan doa pendek.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari hasil wawancara dengan lima santri dengan cara mengetes bacaan dari niat wudhu sampai dengan salam, semua santri mencaan dengan baik dan fasih. Hal ini selaras dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan metode tilawati yang didapatkan selama di pesantren tersebut. Maka dari itu para santri dapat dengan mudah melakukan praktik salat kifayah.

Dalam ibadah salat tentunya harus mengetahui rukun dalat tersebut. Tak terkecuali dengan salat fardu kifayah ini. Gerakan salat merupakan hal yang harus

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010,)82.

pahami dan dikuasi tak terkecuali untuk salat fardu kifayah. Gerakan salat kifayah yang diketahui bahwa cukup mudah daripada salat-salat lainnya, yakni tanpa rukuk dan sujud.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan melakukan wawancara dengan lima santri, mereka dengan mudah menjelaskan praktik salat fardu kifayah. Namun dalam ranah selama di lokal proses pembelajaran sebagian santri tidak bisa mengikuti praktik salat kifayah di akhir bab, karena santri tidak bisa menemui bab tersebut. Maka dari itulah tentunya menjadi catatan bagi pengajar memastikan bahwa semua santri telah menguasai praktik salat fardu kifayah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gerakan salat fardu kifayah sudah dipahami oleh para santri meskipun tidak menemui praktik salat kifayah di pondok namun didapatkan di luar pondok seperti sekolah formal.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembiasaan Salat Fardu Kifayah

b. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembiasaan Salat Fardu Kifayah

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh peneliti, didapatkan beberapa faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung di antara:

1. Santri

Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Partisipasi santri merupakan hal yang dapat kita lihat bahwa mereka antusias terhadap sesuatu. Seluruh santri dibiasakan mengikuti pelaksanaan salat fardu kifayah. Analisis peneliti mendapatkan hasil analisis dalam pelaksanaan salat fardu

kifayah partisipasi santri sangat baik karena rasa empati mereka sangat tinggi yang ditanamkan oleh pimpinan pondok.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi santri cukup baik namun hal ini masih ada motivasi ekstrinsik. Hal ini sejalan dengan pendapat Glorya Loloangin bahwa motivasi merupakan dorongan yang dilakukan seseorang dengan adanya motif, baik dari dalam maupun dari luar. Dalam tahapan pelaksanaan pembiasaan salat fardu kifayah, motivasi ekstrinsik sangat mempengaruhi santri. Mulai dari proses pembelajaran sampai pelaksanaan pembiasaan.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari pengaruh luar individu, dari segi perintah, ajakan, atau paksaan dari orang lain, agar peserta didik mau melakukan sesuatu.³⁴

Dengan demikian hal tersebut mempengaruhi terhadap pelaksanaan salat fardu kifayah yakni niat dan isi hati mereka ketika mengangkat takbir.

Elly Manzair mengatakan bahwa dalam motivasi ini keinginan untuk belajar dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan di luar tersebut berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran guru.³⁵

Analisis peneliti adalah ketika motivasi santri sudah dibangun dari sedini mungkin maka akan menjadi satu pembiasaan yang akan terus diulangi meskipun telah menyelesaikan dari pondok tersebut. Oleh karena itu kewajiban dari masing-masing pihak memberikan motivasi kepada para santri baik segi reward ataupun

³⁴ Glorya Loloangin, 'Pentingnya Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, No. 1, 2023, 5721.

³⁵ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivasi dalam Belajar", *Jurnal Tadrib* Vol. 1, No. 2, 2015, 177.

memberikan contoh rasa empati antar sesama manusia apalagi dengan orang yang sudah meninggal dunia.

Dari hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa motivasi santri sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan salat fardu kifayah. Motivasi menjadi hal yang cukup intens dengan diri seseorang. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan salat fardu kifayah, motivasi santri tersebut sebagai pendorong mereka menerima hajat dari keluarga mayat.

Pembelajaran erat kaitannya dengan keaktifan santri, termasuk keaktifan dalam pembelajaran pendidikan pembiasaan salat fardu kifayah adalah frekuensi kehadiran santri. Kehadiran merupakan adanya seseorang dalam suatu tempat dalam hal ini terlihat secara fisik agar menerima pengetahuan secara langsung.

Kehadiran siswa di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah.³⁶ Selanjutnya peserta didik biasanya hanya hadir secara fisik di sekolah, namun penting daripada itu, peserta didik terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah.³⁷

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap hasil penelitian di atas, Keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran bab salat jenazah sudah baik. Aktifnya santri dalam pembelajaran bahwa membuat proses pembelajaran lebih optimal meskipun ada beberapa hal yang masih menjadi cacat untuk pengajar fiqih.

³⁶ Agus Yudiawan, "Analisis Korelasi Tingkat absensi dengan Hasil Belajar Siswa MTs. Sains Al-orong Papua Barat", dalam *Jurnal Al-Riwayah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, 2019, 359.

³⁷ Agus Yudiawan, "Analisis Korelasi Tingkat absensi dengan Hasil Belajar Siswa MTs. Sains Al-orong Papua Barat", 356.

2. Pengajar

Peran pengajar dalam suatu pembelajaran adalah hal yang tidak bisa dipungkiri. Pengajar menjadi acuan dan contoh untuk seluruh santri baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun sehari-hari di masyarakat dalam satunya pelaksanaan salat fardu kifayah.

Sebagaimana dalam jurnal Martina Naptalilora dkk menjelaskan bahwa “guru adalah manusia teladan yang segala tindak tanduknya selalu dicontoh oleh muridnya.”³⁸

Peran pengajar dalam ranah pelaksanaan pembiasaan ini adalah mulai dari perencanaan pembiasaan, tahap pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembiasaan. memberikan keputusan bahwa menerima undangan atau tidak ketika berbenturan dengan waktu pembelajaran.

Analisis peneliti terhadap hasil penelitian di atas, peran pengajar dalam langkah-langkah pembiasaan sangat nampak. Hal ini karena keputusan diambil oleh pengajar fiqih dan beliau yang membawa para santri ketempat undangan salat kifayah.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa peran pengajar ketika memberikan informasi menerima undangan dan menyampaikan kepada santri cenderung aktif namun ketika beliau ada halangan di ganti oleh pengurus lain karena urusan di lain. Dengan demikian hal tersebut mempengaruhi terhadap pembelajaran salat fardu kifayah.

³⁸ Martina Naptalilora, Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan islam* Vol. 6, No. 1, 2021, 46.

c. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Salat Fardu Kifayah

Sedangkan berdasarkan informasi-informasi yang peneliti peroleh, didapatkan beberapa faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat di antara:

1. Sarana

Sarana pendidikan menjadi bagian yang tak terkecuali dalam pembelajaran. Sarana membantu menunjang pembelajaran berjalan dengan optimal karena memegang fungsi utama dalam dunia pendidikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengajar fiqih bahwa pada saat pembelajaran, ruangan terhitung luas karena menyesuaikan jumlah santri kurang lebih 60 santri putra dan putri di dalam satu kelas. Dengan jendela, sebagai tempat sirkulasi udara, adanya kipas angin, spidol dan penghapusnya, meja yang dimiliki masing-masing santri.

2. Alokasi Waktu

Alokasi waktu hal yang kurang membuat pembelajaran salat fardu kifayah kurang optimal. Pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan pada jam itu tidak bisa dilaksanakan karena berenturan dengan jam undangan salat kifayah. Waktu keberangkatan yang terkadang telat karena persiapan santri berangkat dan jarak tempuh yang lumayan jauh dengan tempat undangan tersebut.

Analisis peneliti terhadap hasil penelitian di atas bahwa alokasi waktu yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran salat fardu kifayah karena tak jarang para santri terlambat datang bahkan sampai pernah salat di kuburan.

Dengan demikian, alokasi waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran salat fardu kifayah, maka dari itu pengajar dan para santri harus lebih pandai menyusun waktu tersebut.

3. Lingkungan

Lingkungan belajar adalah kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik lingkungan belajar adalah sesuatu di alam sekitar yang memiliki pengaruh tertentu kepada individu.³⁹

Berdasarkan analisis peneliti ketika kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan belajar maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan belajar santri, sehingga para santri akan lebih mudah memahami dan menguasai materi kajian secara maksimal.

Dengan demikian, lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran salat fardu kifayah, maka dari itu dari pihak pengurus pondok pesantren agar bisa mencari solusi agar para santri bisa fokus dalam pembelajaran.

³⁹ Hamalik, *Lingkungan Belajar*, 195.